

EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN RUMAH LAYAK HUNI (RLH) DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rira Permata Sari

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Desa Koto Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

rirapermatasari96@gmail.com

Abstract

This research was conducted out related to the Evaluation of the Development of Livable Houses in Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to find out the Evaluation of the Program for the Development of Livable Houses in Kuantan Mudik district, Kuantan Singingi Regency. The data analysis technique used in this study is Qualitative Descriptive Analysis with the transformation process of research data in the form of descriptions and tabulations. Based on the results of the study, it can be concluded that the Evaluation of the Program for Construction of Residential Houses in Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, were not good. The number of 5 indicators was poor and 1 indicators good. Due to a number of things, not all of the poor people who received assistance from the proper housing development program. Therefore, the Government must improve the quality of organizing the Livable Houses Development Program so that community satisfaction can increase.

Keywords: Evaluation, Development Program , Livable House

Abstrak

Penelitian ini dilakukan terkait dengan Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif dengan proses transformasi data penelitian dalam bentuk uraian dan tabulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi hasilnya kurang baik Dengan jumlah 5 indikator dinilai kurang baik dan 1 indikator sudah baik. Dikarenakan beberapa hal yaitu belum seluruh masyarakat miskin yang menerima bantuan program pembangunan rumah layak huni. Oleh karena itu Pemerintah harus meningkatkan kualitas penyelenggaraan Program Pembangunan Rumah Layak Huni agar kepuasan masyarakat dapat meningkat.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Pembangunan Rumah Layak Huni

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang pada umumnya dihadapi hampir disemua negara-negara berkembang, terutama negara yang padat penduduknya seperti Indonesia. Kemiskinan seharusnya menjadi masalah bersama yang harus ditanggulangi secara serius, kemiskinan bukanlah masalah pribadi, golongan bahkan pemerintah saja, akan tetapi hal ini merupakan masalah setiap kita warga negara Indonesia.

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait dengan berbagai dimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak.. Pemerintah daerah tentunya tidak menginginkan penduduknya banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan atau terkategori penduduk miskin di daerahnya relatif banyak. Untuk itu belanja pembangunan daerah seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar kemiskinan dapat berkurang di daerah tersebut.

Hak-hak dasar yang diakui secara umum tersebut antara lain meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Pemerintah daerah tentunya tidak menginginkan penduduknya banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan atau terkategori penduduk miskin di daerahnya relatif banyak. Untuk itu belanja pembangunan daerah seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar kemiskinan dapat berkurang di daerah tersebut. Pemerintah Daerah mengeluarkan belanja pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Bila kesejahteraan masyarakat meningkat, salah indikatornya adalah berkurangnya penduduk miskin di daerah tersebut.

Di zaman yang serba global, peranan pemerintah untuk melakukan pembangunan ekonomi khususnya merupakan kunci menuju masyarakat yang lebih makmur. Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai program untuk menanggulangnya.

Adapun program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yaitu salah satunya melalui program bantuan perumahan terhadap masyarakat miskin. Diharapkan program ini dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan papannya, karena kemiskinan pada umumnya membuat masyarakat hanya memenuhi kebutuhan pangan dan sandang.

Perlu adanya peran yang serius dari pemerintah dalam menangani angka kemiskinan ini, melalui program bantuan rumah layak huni ini diharapkan dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni sebagaimana mestinya. Kebutuhan akan rumah merupakan salah satu kebutuhan manusia setelah pangan dan sandang. Setiap individu manusia pada dasarnya akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasarnya dari pada kebutuhan sekundernya. Pemerintah Daerah mengeluarkan belanja pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Adapun program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yaitu salah satunya melalui program bantuan perumahan terhadap masyarakat miskin. Diharapkan program ini dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan papannya, karena kemiskinan pada umumnya membuat masyarakat hanya memenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Salah satu Kabupaten yang melaksanakan program pembangunan rumah layak huni adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Program pembangunan rumah layak huni di Kabupaten Kuantan Singingi di mulai pada tahun 2011.

Program ini memberikan bantuan berupa pembangunan rumah layak huni yang dibangun atau terletak diatas tanah milik masyarakat yang kurang mampu. Program pembangunan rumah layak huni ini dananya bersumber dari APBD Provinsi dan juga dari APBD Kabupaten. Program Pembangunan Rumah Layak Huni diterima pada setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 15 Kecamatan.

Program ini merupakan program pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi guna meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan bagi masyarakat di daerahnya, dimana hal tersebut adalah merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan tabel di atas , salah satu kecamatan yang menerima bantuan program pembangunan rumah layak huni adalah kecamatan kuantan mudik. Kecamatan Kuantan Mudik ini seluas 732, 95 km dan terdiri dari 24 desa/kelurahan yang setiap desanya memiliki keluarga yang miskin. Jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Mudik sebanyak 26.960 jiwa yang terdiri dari 13.733 jiwa laki laki dan 13.227 jiwa perempuan. Pada Kecamatan Kuantan Mudik terdapat 6.501 jumlah masyarakat miskin dari 26.960 jiwa masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori di atas maka peneliti mencoba mengajukan hipotesis dari masalah yang dihadapi yaitu diduga Program Pembangunan Rumah Layak Huni di Kecamatan Kuantan Mudik belum terlaksana dengan maksimal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

Menurut Lasterdan Stewart (dalam Mulyadi, 2016: 86), evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Selanjutnya menurut William N. Dunn (2003: 609) fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerkebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan setelah dapat dicapai melalui tindakan public.
2. Evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kriteria terhadap nilai-nilai yang mendasari pemelihan tujuan dan target.
3. Evaluasi memberikan sumbangan aplikasi metode-metode analisa kebijakan lain

termasuk perumusan perumusan dan rekomentasi. Informasi tentang tidak memadainya

kebijkan

2.2. Rumah Layak Huni

Adapun pengertian tentang Rumah Layak Huni (RLH) kebutuhan dasar manusia. Kapan dan bagaimana sebuah rumah kapan dikatakan layak. Sebuah konsep akademis dikemukakan untuk menjawab maksud sebuah perumahan dan pemukiman. Pengertian layak boleh saja sangat suketi, sehingga indikator layak bagi seseorang akan berbeda dengan orang lain, jelaslah bahwa layak itu bersifat relative.

Kriteria rumah tidak layak huni lagi di tetapkan beberapa kriteria yaitu:

1. Kondisi rumah
 - a. Luas lantai rata-rata perpendhuni $<4m^2$
 - b. Sumber air tidak sehat
 - c. Tidak mempunyai akses MCK (mandi, cuci, kakus)
 - d. Bangunan tidak permanen
 - e. Tidak mempunyai pencahayaan matahari dan ventilasi udara.
 - f. Tidak memiliki pembagian keruangan
 - g. Lantai dari tanah dan rumah lembab/pengap
 - h. Kondisi rusak

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey deskriptif analisa data kualitatif. Menurut Strauss dan Cobin (dalam Trijono, 2015: 16) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik pengumpulan data primer dan data sekunder yaitu dari teknik wawancara, teknik dokumentasi, observasi, serta triangulasi. Teknik analisa data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi Indikator Tentang Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	Item Penilaian
1	Efektifitas	Kurang Baik
2	Efisien	Kurang Baik
3	Kecukupan	Kurang Baik
4	Perataan	Kurang Baik
5	Responsivitas	Sudah Baik
6	Ketepatan	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Lapangan 2019

Rekapitulasi terhadap indikator tentang Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Indikator Efektifitas yang dijadikan penilaian terhadap Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mendapat jawaban kurang baik, sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu:
 - a. Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator Efektivitas bahwa Pemerintah mengatakan program kerja pembangunan rumah layak huni di Kecamatan Kuantan Mudik belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum semua masyarakat miskin di Kecamatan Kuantan Mudik yang menerima bantuan rumah layak huni tersebut, dan masyarakat yang sudah menerima bantuan pembangunan

rumah layak huni mereka kurang puas dengan pembangunan rumah layak huni tersebut dan belum sesuai dengan yang diharapkan, karena pembangunan rumah tersebut belum di bangun secara maksimal karena pembangunannya masih ada yang kurang seperti belum tersedianya dapur, masih berlantaikan semen, dan ada yang tidak memiliki akses MCK (mandi,cuci,kakus) . Dan berdasarkan pengamatan peneliti terkait indikator efektivitas peneliti menilai bahwa pencapaian hasil program pembangunan rumah sehat layak huni tersebut belum maksimal hal tersebut dapat dilihat belum semua masyarakat miskin di Kecamatan Kuantan Mudik yang menerima bantuan pembangunan rumah sehat layak huni tersebut.

2. Indikator Efisien yang dijadikan penilaian terhadap Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mendapat jawaban kurang baik, sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu:
 - a. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat kurang puas dengan pemanfaatan adanya pembangunan rumah layak huni tersebut. Dan Pemerintah mengatakan bahwa untuk biaya yang ada yaitu 1 unit rumah layak huni berkisar Rp.50.000.000 masih kurang cukup untuk pemabangunan rumah layak huni dan masyarakatpun tidak mengetahui bagaimana proses Pemerintah dalam menyukseskan program pembangunan rumah layak huni tersebut dengan kendala bahwa biaya yang belum cukup untuk pembanguan rumah layak huni di Kecamatan Kuantan Mudik. Dan peneliti menilai terkait indikator Efisiensi bahwa masih kurang baik hasilnya.
3. Indikator Kecukupan yang dijadikan indikator penilaian terhadap Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mendapat jawaban kurang baik, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yaitu:
 - a. Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Masyarakat mengatakan program pembangunan rumah layak huni tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan data yang diambil dari desa atau kelurahan, namun dari hasil wawancara dengan Pemerintah yang mengatakan bahwa dalam penyelesaian atau pemecahan masalah ketika menghadapi pemabangunan rumah layak huni tersebut hanya mengatakan harus diselesaikan semua masalah yang ada tanpa diberitahu bagaimana proses penyelesaiannya sehingga peneliti menilai bahwa pemerintah kurang jelas dalam memberikan informasi terkait penelitian peneliti. Oleh sebab itu peneliti menilai terkait indikator Kecukupan masih kurang baik.
4. Indikator Perataan yang dijadikan indikator penilaian terhadap Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mendapat jawaban kurang baik, sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu:
 - a. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembangunan rumah layak huni di kecamatan kuantan mudik belum di distribusikan secara merata kepada masyarakat miskin dan terkait manfaat pembangunan rumah layak huni tersebut pun belum secara merata dirasakan oleh masyarakat miskin di kecamatan kuantan mudik. Dan peneliti menilai terkait indikator perataan masih kurang baik.
5. Indikator Responsivitas yang dijadikan indikator penilaian terhadap Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mendapat jawaban sudah baik, sesuai hasil wawancara dan observasi yaitu:
 - a. Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa hasil program pembangunan rumah layak huni di Kecamatan Kuantan Mudik tersebut sudah

dapat dikatakan baik karena dari hasil wawancara informan mengatakan bahwa manfaat dari pembangunan rumah layak huni tersebut sudah membantu perekonomian masyarakat miskin yang telah mendapatkan pembangunan rumah layak huni tersebut, selain itu juga dari hasil wawancara dengan Pemerintah daerah telah melakukan peninjauan terhadap pembangunan rumah layak huni tersebut dengan cara melakukan pengecekan terhadap kondisi rumah tersebut. dan hasil wawancara dengan masyarakat miskin yang ada di kecamatan kuantan mudik mereka mengatakan tanggapan terhadap adanya pembangunan rumah layak huni sudah sangat baik.

6. Indikator Ketepatan yang dijadikan indikator penilaian terhadap Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mendapat jawaban kurang baik, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yaitu:
 - a. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil program pembangunan rumah layak huni dikecamatan kuantan mudik sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah yang berwenang yang menerima bantuan rumah layak huni tersebut, dan hasil pembangunan rumah layak huni tersebut sangat berguna untuk masyarakat miskin di kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi. Dan peneliti menilai bahwa indikator ketepatan kurang baik dikarenakan peneliti melihat bahwa sebenarnya masih ada masyarakat miskin yang menerima bantuan rumah layak huni tersebut belum sesuai dengan kriteria.

Sehingga dari jawaban informan pada rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban tertinggi dari indikator dalam Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dinilai 1 indikator sudah baik dan 5 indikator dinilai kurang baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi masih dinilai kurang baik dan masih perlu ditingkatkan lagi agar kualitas pembangunan rumah layak huni dikecamatan kuantan mudik dan Kepuasan masyarakat dapat meningkat. Pembangunan Rumah Layak Huni tiak Hanya dilihat dari hasil pembangunannya saja tapi dilihat juga dari pengelolaannya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban sehingga tercapailah Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi secara baik

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara, melalui hasil dokumentasi dan melalui hasil observasi terkait Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat dinilai kurang baik dengan jumlah 5 indikator dinilai kurang baik dan 1 indikator dinilai sudah baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang menjadi motivator untuk bisa menjadi orang besar.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Administasi Negara yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

4. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak, Sahri Muharam S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
7. Seluruh Staff, karyawan tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membantu penulis yang berhubungan dengan penyelesaian penulisan ini.
8. Secara khusus penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ayahanda Junaidi dan Ibunda Tercinta Rena yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun secara materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan nasehat dan saran yang diberikan adalah salah satu yang menolong dan membuat penulis tersadar untuk selalu berusaha lebih baik dalam mengerjakan penulisan ini.
9. Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh pegawai Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Kuantan Singingi dan Camat Kecamatan Kuantan Mudik yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam melengkapi penulisan yang penulis buat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Rineka.Cipta
- Ali, Farid. 2011. Teori dan Konsep Administrasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Affiduddin. 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: Alfabeta
- Anggara, Sahaya. 2012. Ilmu Administrasi Negara. Bandung: Pustaka Setia
- Basir Barthos. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Suatu Makro. Jakarta: Bumi Aksara
- Deddy Mulyadi. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta
- Dr. Riant Nugroho. 2015. Public Policy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Farid. 2015. Teori Dan Konsep Administrasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2016. Prilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta
- Inu, Kencana. 2013. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia. Jakarta: PT.
- Inu Kencana Syafiee. 2014. Sistem Administrasi Negara. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Inu Kencana Syafiee. 2015. Ilmu Administrasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bumi Aksara
- Hassel Nogi S. Tangkilisan. 2004. Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah. Yogyakarta: Lukman Offset Yogyakarta.
- Kusdyah. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mulyadi, Dedi . 2016 . Kebijakan Publik . Bandung: Alfabeta
- Nurlaila. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Lepkhair

Priansa Juni Doni, Sentiana Sultan Soni. 2015. Administrasi dan Operasional Perkantoran. Bandung: Alfabeta

Prof. Dr.H.Solichin Abdul Wahab, M.A. 2014. Analisis Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara

Rosidah. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rachmat Trijono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Paps Sinar Sinant

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sondang P. Siagian. 2016. Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara

William N. Dunn. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press